

# **THE BALINESE AFFIXES IN BELANDINGAN VILLAGE: A DESCRIPTIVE QUALITATIVE STUDY**

**By**

**Ni Ketut Ayu Wiranti, NIM 1712021081**

**English Language Education Study Program**

## **ABSTRACT**

This research aimed to find out the kinds of prefixes and suffixes that are spoken by Belandingan villagers and analyze the function of those kinds of prefixes and suffixes that are spoken by Belandingan villagers. This research used a descriptive qualitative research design. The subject of the research was the native speakers of Belandingan Village where the researcher chose three of them as the informants. There were three techniques used in collecting the data, namely: observation, recording, and interviewing. The research instruments are researcher, wordlists, digital recorder, camera, and interview guide. The data analysis used is the Qualitative Data Analysis consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing verification. The data trustworthiness used is triangulation. The result of the data analysis shows that there are two kinds of affixes that had important roles in constructing the words in Belandingan Dialect. They are prefixes and suffixes. Prefixes which are found in Belandingan dialect are {mə-}, {ŋ-}, {ñ-} and {a-} and suffixes {-nani}, {-nina}, and {-an}. The affixation in Belandingan dialect does not change the pronunciation of the words but changes the words class call a derivational process. Some of them change only in a grammatical variant, called an inflectional process.

*Keywords:* Balinese Affixation, Belandingan Village, prefix, suffix



UNDIKSHA

**AFIKSASI DALAM BAHASA BALI DI DESA BELANDINGAN:  
PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF**

**Oleh**

**Ni Ketut Ayu Wiranti, NIM 1712021081**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis awalan dan akhiran dan menganalisis fungsi awalan dan akhiran yang digunakan oleh penduduk Desa Belandingan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penutur asli Desa Belandingan dimana peneliti memilih tiga orang sebagai informan. Ada tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu: observasi, perekaman, dan wawancara. Instrumen penelitian adalah peneliti, *wordlist*, perekam digital, kamera, dan *interview guide*. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada dua jenis imbuhan yang berperan penting dalam pembentukan kata dalam di Desa Belandingan yaitu: awalan dan akhiran. Awalan yang terdapat dalam dialek Belandingan adalah {mə-}, {ŋ-}, {ñ-} dan {a-} serta akhiran {-nani}, {-nina}, dan {-an}. Afiksasi dalam dialek Belandingan tidak mengubah pelafalan kata tetapi mengubah kelas kata yang disebut proses derivasi. Beberapa di antaranya hanya berubah dalam varian gramatikal yang dapat disebut proses infleksional.

*Kata kunci:* afiksasi Bahasa Bali, Desa Belandingan, awalan, akhiran

UNDIKSHA